

BENTUK DAN ANALISIS MUSIK KERONCONG TANAH AIRKU KARYA KELLY PUSPITO

Abdul Rachman

Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang

E-mail: dulkemplinx@gmail.com

Abstrak

Musik keroncong merupakan musik asli Indonesia karena tumbuh dan berkembang di Indonesia. Namun perkembangannya tidak sebaik jenis musik barat seperti pop, rock ataupun musik dangdut. Musik keroncong sering dianggap sebagai musik yang dikonsumsi kalangan orang tua saja karena memang peminat musik keroncong sebagian besar adalah orang tua. Seorang komponis keroncong asal Semarang yaitu Kelly Puspito tergugah untuk mengembangkan musik keroncong karena melihat musik keroncong sudah mulai ditinggalkan oleh para remaja. Kelly Puspito melakukan inovasi terhadap musik keroncong asli dengan cara mengembangkan harmonisasi atau progresi akor dengan menambahkan akor-akor yang sudah baku, melodi yang bervariasi bergerak melangkah dan melompat, rentangan nada yang luas, ritmis bervariasi yaitu bernilai seperempatan, seperdelapanan, hingga seperenambelasan, serta interval nada yang cukup tajam baik naik maupun turun. Hal itu sesuai dengan karakteristik remaja yaitu selalu ingin berinovasi, menyukai tantangan dan ingin mencoba hal-hal yang baru.

Form and Analysis of Tanah Airku Keroncong Music Written by Kelly Puspito

Abstract

Keroncong music is an original Indonesian music since it grew and developed in Indonesia. However, its development was not as good as western music such as pop, rock, or dangdut. Keroncong music is often regarded as music consumed only by the adults since those who like the music are mostly adults. A keroncong composer from Semarang Kelly Puspito was encouraged to familiarize keroncong music since she noticed that the music has been abandoned by youngsters. Kelly has innovated the music by enhancing harmonization or accord progression by adding standard accords, more various melodies of moving forward and skipping, extensive tone stretching, variously patterned rhythmic tone by 1/4, 1/8, and even 1/16 and a sharp tone interval either ascending or descending tones. This is relevant to youngsters' characteristics to always innovate, take challenges, and want to experiment with new things.

Kata kunci: Musik, Keroncong, Kelly Puspito.

PENDAHULUAN

Musik keroncong sudah lama ada dan berkembang di Indonesia. Musik keroncong merupakan peleburan dari berbagai ragam musik yang mencoba memadukan beberapa jenis alat musik dalam versi

baru. Musik keroncong dikategorikan dalam musik klasik tradisional (Sumaryo, 1981: 61) dan merupakan musik asli Indonesia sebagaimana diungkapkan Suharto (dalam Ladin, 2001: 3).

Perkembangan musik keroncong ternyata tidak sepesat musik-musik non

tradisional lainnya, bahkan terkesan statis, monoton dan lamban. Diperkirakan bahwa ke tiga faktor ini maka peminat musik keroncong sebagian besar adalah dari kelompok orang tua, sedangkan para remaja sangat sedikit yang menyenangi atau berminat apalagi mempelajari keroncong (Harmunah, 1994: 5).

Masa remaja, menurut Ali dan Asrori (2004: 9) berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan umur 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Remaja atau *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Remaja ada antara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja sering kali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”. Remaja lebih menyukai musik rock, jazz, punk, dangdut karena mereka (remaja) lebih cenderung meniru gaya hidup musisi idolanya baik dari segi busana atau kebiasaan. Masa remaja biasanya memiliki energi yang besar,

Di Jawa Tengah khususnya di Semarang ada salah satu tokoh musik keroncong selain sebagai pencipta juga dikenal sebagai *arranger* yaitu Kelly Puspito (alm). Kelly Puspito lahir dengan nama Pratiknyo Kelly Puspito, lahir di kota Pati pada tanggal 27 Agustus 1930. Kelly Puspito juga sangat produktif dalam menciptakan lagu keroncong baik jenis keroncong asli maupun jenis langgam keroncong.

Kelly Puspito berkeinginan agar musik keroncong bisa diterima oleh semua lapisan masyarakat terutama para remaja. Itulah salah satu keinginan Kelly Puspito semasa hidup yang pernah diucapkan kepada peneliti. Peneliti berasumsi bahwa keroncong asli karya Kelly Puspito memiliki keunikan tersendiri. Keunikan keroncong asli Kelly Puspito dapat dilihat dari segi interval nada, melodi, akor, syair, harmonisasi dan ritmis yang bervariasi. Kelly Puspito ingin menunjukkan bahwa keroncong asli tidak membosankan dan bisa dinikmati oleh semua lapisan masyarakat baik remaja maupun dewasa.

Fenomena keunikan keroncong asli

karya Kelly Puspito dan keinginan Kelly Puspito agar musik keroncong bisa berkembang dan dapat diterima para remaja yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian tentang Bentuk Aransemen Musik Keroncong Asli Karya Kelly Puspito dan Relevansinya bagi Remaja dalam Mengembangkan Musik Keroncong Asli.

Musik

Musik adalah penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah (Sunarto, 1989: 5). Musik adalah gerakan bunyi, dan musik merupakan totalitas fenomena akustik yang apabila diuraikan terdiri dari tiga pokok yaitu: (1) unsur yang bersifat material, (2) unsur yang bersifat spiritual, (3) Unsur yang bersifat moral (Maryoto, 1989: 9). Musik bukanlah sekedar emosi atau rasa akan tetapi juga rasio atau akal budi.

Musik keroncong

Kusbini (dalam Widjajadi, 2007: 9) mengatakan, bahwa kata keroncong merupakan kesan dari bunyi rangkaian dari beberapa buah butiran, berbentuk kecil, madya, dan besar yang mengisi sebuah butiran logam bulat, kecil sehingga jika digoyah-goyah akan menghasilkan bunyi menurut bunyi menurut besar kecilnya butiran tersebut. Harmunah (1987: 52) mengatakan bahwa musik keroncong merupakan bagian dari musik tradisional dengan tangga nada diatonis, walaupun sering menggunakan corak tangga nada pentatonis yang merupakan ciri khas daerah tertentu, misalnya pada langgam jawa.

Menyimak repertoar musik keroncong, ada berbagai pendapat mengenai pengelompokannya, antara lain pendapat Korn Hauser (dalam Widjajadi, 2007: 41) yang membagi menjadi lima kelompok yaitu (1) keroncong asli, (2) stambul, (3) langgam keroncong, (4) langgam jawa, (5) keroncong *beat*. Adapun Harmunah (1987: 54) mengatakan, musik keroncong

dibagi menjadi empat kelompok yaitu, (1) keroncong asli, (2) langgam, (3) stambul, (4) lagu ekstra, sedangkan menurut Yampolski membagi keroncong menjadi empat kelompok pula yaitu, (1) keroncong asli, (2) stambul, (3) langgam, dan (4) langgam jawa.

Bentuk Lagu

Bentuk lagu adalah suatu kesatuan utuh dari satu atau beberapa kalimat dengan penutup yang meyakinkan. Kalimat-kalimat musik dapat disusun dengan memakai bermacam-macam bentuk. Edmund (1996: 5-14) membagi bentuk lagu menurut jumlah kalimat yaitu : (1) bentuk lagu satu bagian, (2) bentuk lagu dua bagian, (3) bentuk lagu tiga bagian.

Aransemen

Aransemen dalam musik adalah menata dan memperkaya sebuah komposisi musik, melodi, atau lagu menjadi suatu gaya atau format yang baru dengan sentuhan kreatif pelaku aransemen atau *arranger*. Media yang digunakan dalam membuat aransemen bermacam-macam, dapat berupa alat musik tunggal, band, paduan suara, hingga orchestra. Teori-teori yang harus diketahui untuk menunjang aransemen:

1. Melodi, Edmund (2009: 13) menuliskan bahwa melodi adalah suatu urutan nada yang utuh dan membawa makna. Adapun syaratnya adalah: berciri khas, berbentuk jelas, memuat suatu ungkapan dan dapat dinyanyikan. Jamalul (1988: 16) mengatakan susunan rangkaian nada yang terdengar berurutan serta berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan disebut melodi.
2. Nada, Sukohardi (2009: 1) mengatakan nada adalah bunyi yang teratur, artinya mempunyai bilangan getar (frekuensi) yang tertentu. Tinggi rendahnya bunyi (suara) bergantung pada besar kecilnya frekuensi tersebut.
3. Interval, menurut Banoe (2003: 48) interval adalah sela atau celah antara dua objek. Di dalam pengetahuan musik, interval adalah jarak antara dua nada.

4. Harmoni dan akor, Hartayo (1994: 57) mengatakan harmoni itu sendiri pada hakekatnya berisi akor-akor serta rangkaiannya, yang membentuk pola-pola tersendiri, yang biasanya disebut kadens, sedangkan akor adalah paduan tiga buah nada atau lebih yang merupakan suatu kesatuan tersendiri dan tak dapat dipisahkan.
5. Tempo, adalah kecepatan ketukan yang ada dalam sebuah lagu. Istilah-istilah untuk menunjukkan tempo suatu lagu biasanya dituliskan menggunakan bahasa Italia .
6. Birama, menurut Jamalul (1988: 10) mengatakan pengertian birama hampir sama dengan pengertian pulsa. Letak perbedaan terdapat pada adanya aksent pada birama pada pulsa tidak ada aksent. Persamaannya adalah berlangsung secara teratur dan terus menerus. Ayunan rangkaian gerak kelompok beberapa pulsa dengan pulsa pertama beraksent, dan pula yang lain tidak beraksent disebut birama.
7. Modulasi, adalah akar pusat (*Tonika*) ditinggalkan dan diganti dengan akar pusat yang baru (*Tonika* baru). Akor pusat yang baru itu dicapai melalui suatu kadens. Kadens inilah yang disebut modulasi. Ini dapat terjadi: (a) sementara kemudian kembali ke tonika lama, (b) tetap / tidak kembali ke tonika lama.

METODE

Dalam penelitian tentang bentuk aransemen keroncong asli karya Kelly Puspito ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian etnomusikologi. Secara umum Metode penelitian yang dipakai adalah metode deskriptif analisis dan interpretative dengan memanfaatkan data kualitatif. Pembatasan permasalahan dalam penelitian ini berdasarkan data-data yang bersifat kualitatif dan untuk selanjutnya ditarik suatu kesimpulan. Sedangkan data-data adalah berupa penjelasan, uraian serta gambaran yang nyata mengenai subyek yang diteliti. Selain menggunakan

metode deskriptif peneliti juga mencantumkan metode etnomusikologi seperti: teori musik, ilmu harmoni, aransemen, serta bentuk dan analisis musik.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah bersumber dari data atau informasi yang terdiri dari nara sumber, karena sudah almarhum maka informasi didapat dari keluarga, kerabat dekat, mahasiswa dan seniman yang memiliki pengetahuan atau wawasan yang menunjang penelitian. Selain itu peneliti juga mengumpulkan artikel-artikel tentang Kelly Puspito serta dokumentasi karya yang dimiliki oleh almarhum Kelly Puspito.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder guna melengkapi data yang belum diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara.

Teknik pemeriksaan keabsahan data melalui dua tahap yaitu triangulasi dan review informan. Teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan teknik *interactive model analysis* (Miles dan Huberman,

1992). Teknik tersebut terdiri tiga tahapan yaitu reduksi data, sajian data, dan simpulan (*verifikasi*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keroncong Tanah Airku

Bentuk Lagu

Lagu keroncong Tanah airku ini merupakan lagu yang diikutkan sayembara cipta lagu jenis keroncong bintang radio dan televisi yang diadakan oleh RRI pusat pada tahun 1956. Lagu keroncong Tanah Airku meraih juara pertama dalam sayembara tersebut, selain itu lagu keroncong Tanah Airku juga digunakan sebagai lagu wajib dalam sayembara bintang radio pada saat itu.

Lagu keroncong *Tanah Airku* mempunyai bentuk lagu 3 bagian yaitu A – B – C, kalimat pertama dilanjutkan ke kalimat ke dua dan dilanjut ke kalimat ke tiga tanpa ada pengulangan. Keroncong Tanah Airku ini dinyanyikan dua kali.

Kalimat A dari lagu Tanah Airku dapat dilihat pada gambar 1.

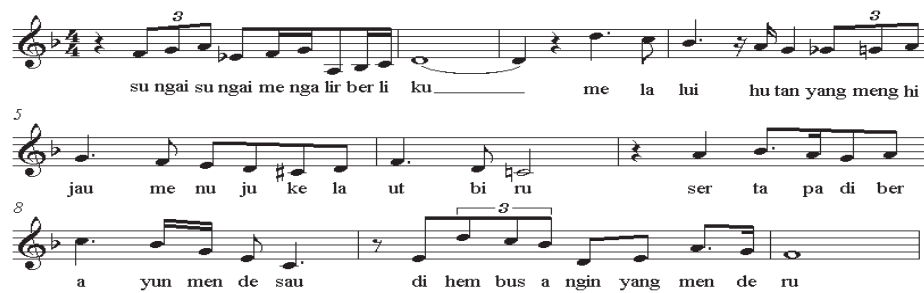


Gambar 1. Kalimat A

Pada Kalimat A lagu keroncong *Tanah Airku* karya Kelly Puspito (alm) diawali dari birama gantung ketukan ke-tiga dan berakhir pada birama ke-delapan, sehingga pada kalimat A lagu Kr. Tanah Airku karya Kelly Puspito (alm) terdapat sembilan birama termasuk birama gantung. Lagu keroncong asli pada umumnya pada

kalimat A terdapat delapan birama termasuk birama gantung, dengan demikian lagu keroncong Tanah Airku karya Kelly Puspito (alm) lebih panjang satu birama jika dibandingkan dengan lagu keroncong asli pada umumnya.

Kalimat B dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Kalimat B

Kalimat B lagu keroncong Tanah Airku terdapat sepuluh birama termasuk birama yang diawali dari birama ke-sepuluh dan berakhir pada birama ke-semblan belas. Kalimat B keroncong asli pada

umumnya juga terdiri dari sepuluh birama termasuk birama yaitu diawali dari birama ke-sepuluh dan berakhir pada birama ke-semblan belas. Kalimat C pada lagu Tanah Airku dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Kalimat C

Pada kalimat C lagu keroncong Tanah Airku terdiri dari sembilan birama yaitu diawali dari birama ke-dua puluh dan berakhir pada birama ke-dua puluh delapan. Kalimat C lagu keroncong asli pada umumnya juga terdiri dari sembilan birama, yaitu diawali dari birama ke-dua puluh dan berakhir pada birama ke-dua puluh delapan.

Melodi

Pada lagu keroncong Tanah Airku *range* melodi sangat luas dan rangkaian melodinya terkadang memiliki interval yang sangat tajam sehingga dalam menyanyikannya seorang penyanyi harus memiliki *solfegeo* yang sangat bagus. Karena jika tidak memiliki *solfegeo* dalam hal ini ketepatan nada yang bagus maka dipasti-

kan akan terjadi kesumbangan nada atau yang sering disebut dengan istilah *fals*. Di dalam lagu keroncong Tanah Airku terdapat gerak melodi melangkah naik, melangkah turun, melompat naik dan melompat turun. Pada gerak melodi melangkah naik dan melangkah turun rasa tenang. Sedangkan pada gerak melodi melompat naik dan melompat turun menimbulkan kesan rasa tegang.

Rangkaian melodi keroncong Tanah Airku juga memiliki nilai titinada yang variatif, yaitu memiliki nilai titi nada satu, setengah, seperdelapan, seper enambelas dan triol kecil. Keindahan melodi juga terdapat pada birama ke tujuh, yaitu nada c1 yang di legato dengan nada c2, Hal ini menimbulkan kesan ketegangan. Ke dua nada ini hanya terdapat satu suku kata se-

hingga berkesan ingin menonjolkan syair atau lirik.

Sistem Nada

Sistem nada yang digunakan dalam lagu keroncong *Tanah Airku* adalah diatonis mayor, dengan naa dasar M mayor. Nada terendah yaitu *a* (mi) dan nada tertinggi adalah *d2* (la), sehingga wilayah nada (*range*) pada keroncong Tanah Airku sangatlah luas dan penyanyi agar bisa membawakan lagu keroncong Tanah Airku dengan sempurna harus mempunyai wilayah suara (*ambitus*) yang luas pula. Pada lagu keroncong Tanah Airku juga terdapat nada-nada miring sehingga bisa memberi nuansa yang berbeda yang dapat kita lihat pada birama ke-9 nada *ges1* (di), ke-10 nada *b1* (fi), ke-11 nada *b* (fi) rendah, ke-15 nada *es1* (sa), ke-18 nada *ges1* (di), ke-19 nada *cis1* (sel), ke-25 nada *b1* (fi), dan ke-29 nada *gis1* (ri). Nada *ges1* pada birama ke-9 terletak pada akor V, sedangkan formula atau susunan dari akor V adalah C (sol) – E (si) – G (re). Jika kita lihat pada formula akor V tersebut maka nada *ges1* ini sama sekali bukan bagian dari formula akor V, sehingga rangkaian nada ini menimbulkan kesan nakal atau melenceng dari akor. Nada-nada miring tersebut menjadi ciri khas dan keunikan dari lagu keroncong tanah airku. Dan yang paling unik yang menjadi ciri khas karya Kelly Puspito terdapat pada birama ke-15 tepatnya nada *es1* (sa) Kelly Puspito menyebutnya (le). Sedangkan nada (sa) ini adalah nada ke-7 dari *f* (do) yaitu pada akor I7. Nada *sa* inilah yang menjadi *trade mark* dari Kelly Puspito.

Interval

Lagu keroncong Tanah Airku memiliki banyak sekali rangkaian melodi dengan interval yang sangat tajam. Hal itu dapat dilihat pada birama ke-7 yaitu nada *c1* (sol) rendah yang diikuti dengan nada *d2* (la) nada *c1* dan *d2* ini memiliki jarak interval satu oktaf lebih yaitu tepatnya berjarak 7. Pada birama ke-7 juga terdapat nada *f* (do) yang diikuti nada *a* (mi) rendah dengan jarak interval 4. Pada birama ke-11

terdapat nada *a1* (mi) yang diikuti nada *b* (fi) rendah yang memiliki jarak interval 5. Birama ke-12 terdapat nada *c1* (sol) yang diikuti nada *c2* (sol) tinggi memiliki jarak interval 6 atau 1 oktaf. Birama ke-15 terdapat nada *g1* (re) yang diikuti nada *a* (mi) rendah memiliki jarak interval 5. Birama ke-17 terdapat nada *d1* (la) yang diikuti nada *d2* (la) tinggi memiliki jarak interval 6 atau 1 oktaf. Birama ke-23 dan ke-31 terdapat nada *e1* (si) rendah diikuti nada *d2* (la) memiliki jarak interval 5. Interval nada yang cukup jauh ini menyebabkan lagu keroncong Tanah Airku memiliki tingkat kesulitan yang sangat tinggi, sehingga penyanyi keroncong amatir mengalami kesulitan untuk bisa menyanyikan lagu keroncong *Tanah Airku* dengan baik. Interval yang tajam ini juga menjadi ciri khas dari karya Kelly Puspita.

Harmonisasi

Pada dasarnya lagu keroncong *Tanah Airku* menggunakan harmonisasi atau progresi akor baku keroncong, akan tetapi terjadi penambahan akor yang menjembatani atau sebagai penghantar dari akor *tonika* (I) menuju akor *sub-dominant* (IV) yaitu menggunakan akor (I)7. Susunan akor (I)7 pada lagu keroncong Tanah Airku adalah *f* (do) – *a* (mi) – *c* (sol) – *es* (sa). Menurut pendapat Prier pada bukunya *Ilmu Harmoni* nada *tonika* (do), *terts* (mi), *kwint* (sol) ditambah dengan *septim* (sa) maka akor tersebut dengan sendirinya akan menginginkan bergerak ke akor IV. Pergerakan akor semacam ini merupakan bentuk dari kadens sub dominan yang bisa menciptakan suatu ketegangan dan berkesan bahwa kalimat musik di sini belum selesai. Hal itu dapat dilihat pada lagu keroncong Tanah Airku pada birama ke-2, 25, dan 27. Pergerakan akor pada birama ke-2, 25, dan 27 adalah I – I7 – IV – V – I. Rangkaian akor semacam ini disebut kadens lengkap. Akor (I)7 inilah yang juga merupakan salah satu keindahan dan ciri khas dari lagu-lagu keroncong karya Kelly Puspito (alm). Sedangkan pergerakan lagu keroncong asli pada umumnya pada birama ke-2, 25, dan 27 adalah I – I – IV – V – I

tanpa adanya penambahan akor I7 sebelum masuk akor IV.

Dengan demikian Harmonisasi / progresi akor pada lagu keroncong Tanah Airku adalah seperti pada gambar 4 berikut:

Introduksi:
I . I7 . IV . V . I . . . I . . .
I . . . I . . . V . . . V . . .
II . . . II . . . V . . . V . . .
V . . . V . . . IV . . . IV . . .
IV . . . IV . V . I . . . I . . .
V . . . V . . . I . I7 . IV . V .
I . I7 . IV . V . I . . . I . . .

Gambar 4. Progresi Akor Lagu *Tanah Airku*

Harmonisasi/ progresi akor lagu keroncong *Tanah Airku* berbeda dengan harmonisasi lagu keroncong asli pada umumnya karena terdapat penambahan akor I7 sebagai akor sisipan yang membantuk kadens lengkap, sedangkan harmonisasi/ progresi akor lagu keroncong asli pada umumnya tidak terdapat akor I7 sebagai akor sisipan.

Tempo

Pada umumnya lagu-lagu keroncong asli menggunakan tanda tempo andante, begitu juga lagu keroncong Tanah Airku. Lagu keroncong Tanah Airku menggunakan tempo andante yang berarti perlahan-lahan yaitu seperti orang berjalan. Dengan tempo andante ini berkesan bahwa lagu keroncong adalah lagu yang mendayu-dayu, enak, dan ringan untuk didengarkan. Sehingga pesan syair atau lirik dan kekuatan rangkaian melodi benar-benar ditonjolkan agar bisa diterima oleh

pendengar. Berbeda dengan lagu keroncong jenaka yang dibawakan dengan tempo cepat (*allegro*) agar kesan jenaka atau riang bisa terlihat dengan jelas.

Birama

Lagu keroncong *Tanah Airku* menggunakan birama baku keroncong yaitu 4/4 sama seperti lagu keroncong asli pada umumnya dengan jumlah birama 28 bar. Keroncong Tanah Airku dimulai dari birama gantung dan berakhir pada birama ke-28. Keunikan lagu keroncong Tanah Airku adalah sebelum masuk bagian B (*reff*) melodi selalu berakhir pada birama ke-8, dan sudah dimulai pada birama ke-10 hitungan ke-2 yang dimainkan dalam sub-interlude akor V. Hal ini berbeda dengan lagu keroncong Cincin Permata karya Moch. Ojik. Lagu keroncong Cincin Permata sebelum masuk *reff* (bagian B) melodi lagu berakhir pada birama ke-7 dan mulai masuk syair lagu (bagian *reff*) pada birama ke-11 hitungan pertama yang dimainkan sesuai dengan aturan baku keroncong pada birama setelah sub-interlude yaitu pada birama ke-12 yang sudah memasuki akor IV (sub tonika). Sehingga bagian sub-interlude pada lagu keroncong Tanah Airku berjumlah dua bar, sedangkan sub interlude pada lagu keroncong Cincin Permata berjumlah tiga bar. Dengan demikian bagian A pada lagu keroncong Tanah Airku lebih panjang satu bar dibandingkan dengan lagu keroncong Cincin Permata.

Perbedaan kedua lagu ini dapat dilihat pada cuplikan lagu pada gambar 5 dan 6 berikut.



Gambar 5. Cuplikan Kr. Tanah Airku



Gambar 6. Cuplikan Kr. Cincin Permata

Modulasi

Pada lagu keroncong Tanah Airku nada dasarnya adalah tetap dan tidak terdapat modulasi atau perpindahan nada dasar. Tanda mula pada lagu keroncong Tanah Airku adalah satu mol atau F= do dan itu dibawakan dari intro hingga bagian coda. Ciri-ciri umum harmonisasinya adalah tetap yaitu membentuk kadens lengkap I - IV - V - I, dan modulasi II - V setelah modulasi ke dominan (akor V) dilanjutkan dengan akor IV.

Motif

Pada umumnya lagu keroncong asli memiliki pengulangan-pengulangan motif, yaitu antara frase pertama ke frase berikutnya memiliki kemiripan bentuk. Hal ini berbeda dengan lagu keroncong Tanah Airku karya Kelly Puspito. Lagu keroncong Tanah Airku kaya akan motif, dan masing-masing motif tersebut berdiri sendiri tanpa ada pengulangan motif. Pengulangan itu bisa dilihat pada gambar 7 dibawah ini.



Gambar 7. Motif Keroncong Tanah Airku

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bentuk lagu keroncong asli karya Kelly Puspito adalah A-B-C kalimat A mempunyai jumlah birama Sembilan bar, kalimat B memiliki jumlah birama sepuluh bar, dan kalimat C memiliki jumlah birama Sembilan bar. Kelly Puspito telah melakukan pengembangan terhadap musik keroncong asli hal itu dapat dilihat dari melodi, sistem nada, interval, harmonisasi atau progresi akornya, dan motif asimetris.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang disampaikan oleh peneliti yang berkaitan dengan musik keroncong adalah:

Pemerintah hendaknya turut berperan serta dalam melestarikan dan mengembangkan musik keroncong dengan cara mengadakan perlombaan-perlombaan musik keroncong.

HAMKRI sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang keroncong hendaknya mengkoordinasi para seniman keroncong agar lebih mengembangkan musik keroncong dan membina para remaja dengan mengadakan lomba-lomba keroncong atau work shop tentang keroncong ke sekolah-sekolah.

Para Seniman keroncong hendaknya lebih mengembangkan kreasinya dalam musik keroncong dan menciptakan lagu-lagu keroncong yang baru agar referensi lagu keroncong terus bertambah.

Media masa baik radio maupun televisi hendaknya turut mempromosikan

dan mensosialisasikan musik keroncong dengan cara menyajikan acara-acara yang bertemakan keroncong agar musik keroncong bisa lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Para remaja hendaknya membuka diri untuk mencintai musik keroncong dengan cara belajar musik keroncong atau mengikuti lomba-lomba keroncong agar tongkat estafet penyebaran dan pelestarian musik keroncong tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hardjana, S. 1983. *Estetika Musik*. Jakarta : Depdikbud.
- Harmunah. 2011. *Musik Keroncong*. Yogyakarta : PML.
- Hartayo, Jimmy. 1994. *Musik Konvensional Dengan "Do Tetap"*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Karl – Edmund Prier, S. J. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta : PML.
- _____. 2009. *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta : PML.
- Sukohardi, Al. 2009. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- Sumaryo, L. E. 1981. *Komponis, Pemain Musik dan Publik*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Sumaryanto, F. Totok. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang: UNNES Press